



**KEBERBAKATAN OLAHRAGA PADA ATLET BOLA VOLI DI
KLUB GALAWI KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

**SELLA SWASTIKA KURNIAWATI
6301412057**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Sella Swastika Kurniawati. 2019. ***Keberbakatan Olahraga Pada Atlet Bola Voli Di Klub Galawi Kabupaten Tegal. Skripsi.*** Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Dr. Nasuka, M.Kes.

Kata Kunci : **Bakat, Olahraga, Usia Dini**

Latar belakang masalah belum pernah dilakukan penelusuran bakat dan prestasi olahraga di Klub Galawi Kabupaten Tegal yang masih rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui bakat olahraga dan jenis bakat olahraga yang dimiliki atlet voli di Klub Galawi Kabupaten Tegal.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama-nama anggota populasi yang mengikuti tes *sport search* serta foto pelaksanaan *sport search*, (2) tes bakat digunakan untuk mengetahui keberbakatan atlet. Populasi penelitian adalah Klub Bola Voli Galawi Kabupaten Tegal. Sampel penelitian adalah Klub Bola Voli Galawi usia 6-14 tahun, dengan total sampel 15 siswa. Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskripsi persentase berdasarkan metode *sport search*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa atlet di Klub Bola Voli Galawi Kabupaten Tegal memiliki potensi atau bakat dalam bidang olahraga berdasarkan hasil tes pemanduan *bakat sport search* yang dilakukan. Adapun saran dari peneliti yaitu perlu diperbanyak lagi metode pencarian bakat anak usia dini serta perhatian dan pembinaan oleh dinas atau lembaga terkait. Bagi orangtua, sekolah dan dinas setempat mengarahkan siswa yang sudah terlihat bakatnya untuk dilanjutkan pembinaannya dengan dilatih atau diarahkan masuk klub agar prestasi yang dimiliki bisa maksimal.

ABSTRACT

Sella Swastika Kurniawati. 2019. Gift of Sports in Volleyball Athletes at Galawi Club, Tegal Regency. Essay. Sports Coaching Education. Faculty of Sports Science, Semarang State University. Dr. Nasuka, M.Kes.

Keywords: Talent, Sports, Early Age

The background of the problem has not been carried out tracing talent and sports achievement in the Galawi Club in Tegal Regency which is still low. The purpose of this study was to determine the sports talents and types of sports talents possessed by volleyball athletes in Galawi Club, Tegal Regency.

This research approach uses descriptive quantitative methods. Data collection techniques using (1) documentation are used to obtain data on names of population members who take the sport search test and photos of sport search implementation, (2) talent tests are used to determine the talent of athletes. The study population was the Galawi Volleyball Club Tegal Regency. The research sample was Galawi Volleyball Club aged 6-14 years, with a total sample of 15 students. The analysis in this study uses a percentage description based on the sport search method.

Based on the results of the study it can be concluded that the athletes at the Galawi Volleyball Club in Tegal Regency have the potential or talent in the field of sports based on the results of the sport search talent scouting tests conducted. The suggestion from researchers is that it is necessary to reproduce more early childhood talent search methods as well as attention and guidance by related agencies or institutions. For parents, schools and local agencies direct students who have seen their talents to continue coaching by being trained or directed to enter the club so that their achievements can be maximized.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Sella Swastika Kurniawati

NIM : 6301412057

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKLO) S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Keberbakatan Olahraga Pada Atlet Bola Voli Di Klub Galawi
Kabupaten Tegal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar sya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Juli 2019

Yang menyatakan,



(Sella Swsatika Kurniawati)

NIM. 6301412057

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Sella Swastika Kurniawati NIM 6301412057 Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Judul "Keterbakatan Olahraga Pada Atlet Bola Voli Di Klub Bola Voli Galawi Kabupaten Tegal" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari...Kamis... tanggal ...8 Agustus 2019

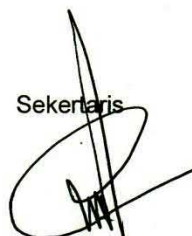


Prof. Dr. Tandiyono Rahayu, M.Pd.

NIP.196103201984032001

Panitia Ujian :

Sekretaris



Rubianto Hadi, M.Pd.

NIP.196302061998031001

Dewan Penguji

1 Dr. Hadi, S.Pd, M.Pd.

NIP. 197903112006041001

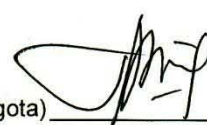
(Ketua)



2. Drs. Hermawan, M.Pd

NIP. 195904011988031002

(Anggota)



3. Dr. Nasuka, M.Kes

NIP.195909161985111001

(Anggota)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- 1) Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.
(Umar Bin Kattab)
- 2) Sabar memiliki dua sisi, sisi yang satu adalah sabar dan sisi yang lain adalah bersyukur kepada Allah SWT. (Ibnu Mas'ud)

Persembahan

Ku persembahkan karya ini untuk:

- 1) Kedua orangtua tercinta saya:
Bapak Soeka Wardaja dan Ibu
Sumiyati
- 2) Almamater Universitas Negeri
Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan lembar demi lembar skripsi yang berjudul “Keberbakatan Olahraga Pada Atlet Bola Voli Di Klub Galawi Kabupaten Tegal”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di Unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin sehingga dapat dilaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Nasuka, M.Kes Selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan diskusi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak/ibu dosen dan staf karyawan jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Universitas Negeri Semarang.
6. Pelatih di Klub Bola Voli Galawi Kabupaten Tegal
7. Kedua orang tua tercinta saya bapak Soeka Wardaja dan ibu Sumiyati yang selalu memanjatkan doa dan dukungannya.
8. Adik Faishal Dwiki Dalmara dan teman-teman satu angkatan yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.

9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semarang, Juli 2019

Peneliti

Sella Swastika Kurniawati

NIM. 6301412057

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL

.....
i

ABSTRAK

.....
ii

ABSTRACT

.....
iii

PERNYATAAN

.....
iv

HALAMAN PENGESAHAN

.....
v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

.....
vi

KATA PENGANTAR

.....
vii

DAFTAR ISI

.....
ix

DAFTAR GAMBAR

.....
x

DAFTAR TABEL

.....
xi

DAFTAR LAMPIRAN

.....
xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

.....
1

1.2 Identifikasi masalah

.....
5

1.3 Pembatasan Masalah

.....
6

1.4 Rumusan Masalah

.....
6

1.5 Tujuan Penelitian

.....
6

1.6 Manfaat Penelitian

.....
7

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Pemanduan dan Pembinaan Bakat

.....
8

2.2 Pengertian Bakat

.....
10

2.3 Pemanduan Bakat Olahraga

.....
11

2.4 Karakteristik Anak Berbakat

.....
13

2.4.1 Tahap Awal

.....
13

2.4.2 Tahap Berkembang

.....
14

2.4.3 Tahap Sempurna

.....
14

| | |
|--|----|
| 2.5 Prinsip-Prinsip Pemanduan Bakat | 15 |
| 2.6 Karakteristik Dalam Pemanduan Bakat | 15 |
| 2.7 Metode Pengidentifikasian Bakat | 17 |
| 2.7.1 Seleksi Alam | 17 |
| 2.7.2 Seleksi Ilmiah | 17 |
| 2.8 Tahap Pemanduan Dan Pembinaan Bakat | 17 |
| 2.8.1 Tahap Latihan Persiapan | 18 |
| 2.8.2 Tahap Latihan Pembentukan | 18 |
| 2.8.3 Tahap Latihan Pematapan. | 18 |
| 2.9 Tujuan Identifikasi Bakat | 19 |
| 2.10 Manfaat Identifikasi Bakat | 21 |
| 2.11 Pengembangan Bakat | 21 |
| 2.12 Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia 11-15 Tahun | 24 |
| 2.12.1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 11-15 Tahun | 24 |
| 2.12.2 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak | 27 |
| 2.12.3 Pembentukan Minat Dan Motivasi Berolahraga Pada Anak | 29 |

| | |
|---|----|
| 2.13 Aspek Psikologi Anak Usia Dini Dalam Berolahraga | 30 |
| 2.14 Pemanduan Bakat Metode <i>Sport Search</i> | 31 |
| 2.14.1 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga | 33 |
| 2.14.2 Norma Penilaian Hasil Tes | 35 |
| 2.14.3 Standart Penilaian Pengenalan Bakat | 39 |
| 2.16 Kerangka Berfikir | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Dan Desain Penelitian | 45 |
| 3.2 Variabel Penelitian | 45 |
| 3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian | 46 |
| 3.3.1 Populasi Penelitian | 46 |
| 3.3.2 Sampel Penelitian | 46 |
| 3.3.2 Teknik Penarikan Sampel | 47 |
| 3.4 Teknik Pengambilan Data | 47 |
| 3.4.1 Dokumentasi | 47 |
| 3.4.2 Tes Bakat <i>Sport Search</i> | 47 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 48 |

| | |
|--|----|
| 3.5.1 Instrumen Pemanduan Bakat Sport Search | 48 |
| 3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian | 69 |
| 3.6.1 Faktor Kesungguhan | 69 |
| 3.6.2 Faktor Kemampuan | 69 |
| 3.6.3 Faktor Penguji | 69 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 69 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 73 |
| 4.1.1 Deskripsi data | 73 |
| 4.1.2 Hasil Analisis Data | 76 |
| 4.1.2.1 Kelompok Cabang Olahraga Tim | 76 |
| 4.1.2.2 Kesesuaian Bakat Olahraga berdasarkan kelompok cabang olahraga tim | 78 |
| 4.2 Pembahasan | 86 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Simpulan | 91 |
| 5.2 Saran | 92 |

DAFTAR PUSTAKA

.....

93

LAMPIRAN

.....

95

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | | | Halaman |
|--------|-------------|------------|---------|---------------|
| 2.1 | | Tahap | | Pembinaan |
| | | | | |
| 18 | | | | |
| 3.1 | Pelaksanaan | Pengukuran | Tinggi | Badan |
| | | | | |
| 53 | | | | |
| 3.2 | Pelaksanaan | Pengukuran | Tinggi | Duduk |
| | | | | |
| 55 | | | | |
| 3.3 | Pelaksanaan | Pengukuran | Berat | Badan |
| | | | | |
| 56 | | | | |
| 3.4 | Pelaksanaan | Pengukuran | Rentang | Lengan |
| | | | | |
| 58 | | | | |
| 3.5 | Pelaksanaan | Lempar | Tangkap | Bola Tenis |
| | | | | |
| 60 | | | | |
| 3.6 | Pelaksanaan | Lempar | Bola | Basket |
| | | | | |
| 61 | | | | |
| 3.7 | Pelaksanaan | | Loncat | Tegak |
| | | | | |
| 63 | | | | |
| 3.8 | Pelaksanaan | | Lari | Kelincahan |
| | | | | |
| 65 | | | | |
| 3.9 | Pelaksanaan | Lari | Cepat | 40 Meter |
| | | | | |
| 66 | | | | |

| | | | |
|-------|-------------|------------|----------------------------|
| 3.10 | Pelaksanaan | Lari | Multitahap |
| | | | |
| 68 | | | |
| 3.11 | Rumus | Presentase | |
| | | | |
| 70 | | | |
| 4.1 | Data | Siswa | Berdasarkan Kehadiran |
| | | | |
| 74 | | | |
| 4.2 | Data | Siswa | Berdasarkan Jenis Kelamin |
| | | | |
| 75 | | | |
| 4.3 | Data | Siswa | Berdasarkan Usia Responden |
| | | | |
| 76 | | | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Acuan Urutan Dasar Umur Permulaan Olahraga | 8 |
| 2.2 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga | 33 |
| 2.3 Data Jumlah Penarikan Sampel | 36 |
| 2.4 Data Siswa Berdasarkan Kehadiran | 36 |
| 2.5 2 Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin | 36 |
| 2.6 Data Siswa Berdasarkan Usia Responden | 37 |
| 2.7 | |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. SK Pembimbing 96 | |
| 2. Surat Ijin Penelitian 97 | |
| 3. Hasil Tes Pengukuran Metode <i>Sport Search</i> . 98 | |
| 4. Biodata Tim <i>Sport Search</i> 99 | |
| 5. Dokumentasi Penelitian 102 | |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa sistem pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional ditata sebagai sesuatu bangunan sistem keolahragaan yang pada intinya dilakukan pembinaan dan pengembangan olahraga yang diawali dengan tahapan pengenalan olahraga, pemantauan dan pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun (6-14 tahun) dimana pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijakan nasional.

Identifikasi keberbakatan cabang olahraga merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga tertentu, sehingga bakat ataupun potensi yang telah teridentifikasi dapat disalurkan dalam olahraga prestasi. Pemanduan dan pembinaan olahraga perlu dilakukan mulai dari usia dini mengingat anak merupakan cikal utama dalam pencapaian prestasi. Pemanduan bakat dapat dilakukan sejak dini melalui sekolah maupun klub di masyarakat, untuk menumbuhkan minat anak berolahraga perlu adanya arahan dari orangtua dan guru pendidikan jasmani.

Atlet yang berbakat diperlukan dalam mencapai prestasi olahraga, jika seorang anak aktif dalam cabang olahraga yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, maka anak tersebut dapat mencapai prestasi puncak secara maksimal dalam cabang olahraga yang diminati. Sebelum anak memilih olahraga sesuai dengan minatnya, langkah lebih baik apabila minat tersebut disertai dengan bakat yang sesuai dengan potensi anak, agar prestasi yang diperoleh bisa maksimal dan tidak menimbulkan cedera yang tidak diinginkan.

Prestasi olahraga yang dicapai oleh seorang atlet tidak bisa dihasilkan dengan hanya mengandalkan faktor keberuntungan dan faktor alamiah yang dimiliki oleh atlet tersebut. Prestasi dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis dan terencana serta memerlukan suatu waktu yang panjang hingga mencapai prestasi puncak pada sekitar usia 25 tahun. Keterlibatan siswa yang dipilih sekolah dalam mengikuti kejuaraan-kejuaraan olahraga tingkat sekolah seperti O2SN, PORSENI, POPDA dan lain-lain belum menjamin apakah siswa tersebut akan terus berprestasi atau sebaliknya. Dengan pemanduan bakat yang efektif dapat memberikan kesempatan bagi atlet muda yang berbakat untuk berprestasi pada cabang olahraga yang diminati, dan pada anak-anak yang memiliki bakat olahraga tersembunyi dapat memperoleh peluang untuk mengembangkan potensi maksimal dengan mengikuti pelatihan program sekolah maupun klub.

Prestasi suatu cabang olahraga pada umumnya menggabungkan beberapa aspek diantaranya aspek fisik, aspek motorik, aspek mental dan emosional serta aspek antropometrik. Hal tersebut berkaitan dengan kualitas yang harus dimiliki oleh atlet. Disetiap cabang olahraga memerlukan pemanduan

bakat sebagai identifikasi awal keberbakatan anak, sehingga anak dapat memiliki pandangan untuk memilih cabang olahraga mana yang akan digelutinya yang tentu dengan melibatkan orang dewasa atau orangtua dalam proses mempertimbangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada klub bola voli Kabupaten Tegal yaitu Galawi. Klub tersebut memiliki prestasi pada tingkat Karesidenan. Pada klub Galawi memulai pelatihan pada anak usia sekolah dasar. Pelatih yang dimiliki adalah guru penjasorkes disekolah Kabupaten Tegal. Berdasarkan pernyataan salah satu pelatih di Kabupaten Tegal, Prestasi bola voli yang dimiliki Kabupaten Tegal masih tergolong kondisi menengah karena masih belum setara dengan kota-kota besar lain di Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui seorang atlet memiliki bakat pada cabang olahraga bola voli. Dirancang untuk mengembangkan kesempatan berolahraga lebih lanjut tentang pemanduan bakat olahraga anak usia dini dan untuk menjadi acuan seorang pelatih dalam melihat kemampuan calon atlet terkait bakat yang dimiliki serta sebagai sarana informasi untuk upaya meningkatkan pembinaan olahraga usia dini terhadap klub olahraga, lingkungan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Tegal. Dengan mengadakan penelitian tentang Penelusuran Keberbakatan Olahraga Pada Atlet Bola Voli Di Klub Bola Voli Galawi Kabupaten Tegal.

1.2. Identifikasi masalah

- 1.) Belum pernah dilakukan identifikasi bakat pada atlet bola voli di Klub Galawi kabupaten tegal.
- 2.) Prestasi yang dimiliki pada tingkat karesidenan
- 3.) Pelatih yang dimiliki merupakan guru penjasorkes kabupaten tegal

1.3. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus dan tidak meluas pembahasannya, maka dalam skripsi ini penulis membatasi dalam ruang lingkup penelitian yaitu meneliti pada anak usia 6 sampai 14 tahun.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu, adakah kesesuaian antara hasil pemanduan bakat atlet cabang olahraga bola voli di Klub Galawi Kabupaten Tegal.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan Untuk mengetahui adanya kesesuaian antara hasil pemanduan bakat atlet cabang olahraga bola voli di Klub Galawi Kabupaten Tegal.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Membantu menemukan anak-anak yang memiliki bakat olahraga cabang senam artistik yang kemudian dapat dilakukan pembinaan berkelanjutan demi menunjang prestasi setinggi-tingginya

1.6.2. Manfaat Praktis

Dapat membantu orangtua dan guru untuk mengidentifikasi bakat yang dimiliki siswa pada cabang olahraga bola voli. Menambah wawasan dan pengetahuan sekolah, guru penjasorkes dan orangtua mengenai bakat olahraga yang dimiliki siswa dan mengarahkannya dengan tepat. Bagi Lembaga, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan bakat olahraga yang dimiliki oleh atlet voli Kabupaten Tegal

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pemanduan dan Pembinaan Bakat

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan bakat olahraga sejak dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga untuk meraih prestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Semakin banyak anak usia dini tersebut yang senang olahraga, maka semakin banyak kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengarahkannya untuk menjadi atlet ke cabang-cabang olahraga tertentu yang sesuai dengan bakat dan potensinya, kemudian dilatih dan dibina dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang memadai, agar dapat meraih prestasi puncak maksimal atau optimal, sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain (KONI, 2000:1-3).

Untuk pencapaian hasil yang maksimal dan optimal, maka pembinaan sejak dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu. Dalam tabel 2.1 dapat terlihat petunjuk sebagai acuan umur 3 sampai 14 tahun untuk mulai berolahraga kemudian umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak.

Tabel 2.1 Acuan umur anak mulai berolahraga, umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak, urutan dasar umur permulaan olahraga

| Cabang Olahraga | Permulaan Olahraga | Spesialisasi | Prestasi Puncak |
|-----------------|--------------------|--------------|-----------------|
| Bola Voli | 11-12 | 14-15 | 20-25 |

Sumber :KONI (2000:6)

Pemanduan dan pengembangan bakat merupakan awal penting untuk mendapatkan bibit atlet berbakat yang potensial dan memberikan peluang yang besar untuk dikembangkan menjadi atlet berprestasi dikemudian hari (Tommy Soenyoto, 2017:2). Pemanduan bakat dibangun sebagai upaya untuk membangun dan mengembangkan potensi sumber daya manusia, sehingga dalam dunia olahraga pada khususnya dalam upaya meraih prestasi maksimal dapat berlangsung secara benar, efisien dan efektif. Dengan pemanduan secara efektif akan memberikan kesempatan kepada atlet muda berbakat pada cabang-cabang olahraga yang diminati untuk berprestasi secara optimal sesuai dengan puncak prestasi (*golden age*) masing-masing cabang olahraga dengan prestasi, sehingga akan makin mengangkat harkat, martabat, dan nama harum negara diforum daerah, nasional dan internasional.

2.2. Pengertian Bakat

Bakat merupakan hal yang harus dimiliki seseorang untuk memperoleh sesuatu secara maksimal. Dalam usahanya mencapai prestasi olahraga, bakat menyumbang peranan penting untuk membangkitkan kepercayaan diri atlet karena dalam setiap cabang olahraga sudah pasti mengharuskan atlet memiliki bakat sesuai cabang yang diikuti.

Cholik (1995) dalam Djoko pekik (2002:28) mengartikan bakat atau *talent* sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan. Bempa (1994) dalam Djoko pekik (2002:28) mengidentifikasi sifat anak cenderung mewarisi sifat-sifat orang tuanya baik secara biologis maupun psikologis. Sedangkan Astar dalam McElroy yang dikutip dalam Djoko Pekik (2002:28) menyatakan bahwa : "*I am convinced that*

anyone interested in winning olympic medals, must select his or her parent carefully". Apabila pernyataan tersebut benar maka mengidentifikasi anak berbakat olahraga dapat dilihat dari asal-usul orangtua yang olahragawan.

Pengertian bakat menurut Tommy Soenyoto (2017:5) bahwa bakat merupakan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemilikan keahlian tersebut. Sedangkan menurut Said Junaidi (2003:51) menyatakan bahwa bakat adalah kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan potensi yang dibawa sejak lahir tentang kemampuan dan potensi yang ada pada diri seseorang dalam menguasai suatu bidang yang menjadi keahliannya.

2.3. Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi tinggi dikemudian hari. Dengan demikian proses pemanduan bakat berhenti, sampai dengan ditemukannya bibit-bibit calon olahragawan, akan tetapi harus dilanjutkan pembinaan yang berprogram terhadap para calon olahragawan tersebut. Oleh karena itu, pemanduan dan pembinaan calon olahragawan berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu 1) tahap identifikasi bakat olahraga, 2) tahap pemilihan cabang olahraga, 3) tahap pembinaan ketrampilan dasar olahraga, dan 4) tahap pembinaan olahraga prestasi.

Menurut Tommy Soenyoto (2017:5) menjelaskan bahwa pemanduan bakat adalah upaya yang dilakukan secara sistematis guna mengidentifikasi seseorang (calon atlet/olahragawan) yang berpotensi dalam bidang olahraga, sehingga diperkirakan seseorang (calon atlet/olahragawan) tersebut akan berhasil dalam proses latihan dan dapat meraih prestasi puncak. Dalam program pemanduan bakat berlangsung 3 tahap, yaitu :

- 1.) Pengidentifikasian anak-anak usia 6-14 tahun dilakukan dengan seleksi sederhana melalui guru pendidikan jasmani dan/atau pelatih klub yang ditugasi untuk melakukan kegiatan identifikasi tahap awal, seleksi awal meliputi: Identifikasi kemampuan olahraga (siswa-siswa yang baik dalam pendidikan jasmani atau pemenang lomba olahraga), dukungan orang tua dan minat terhadap olahraga, sehat jasmani dan rohani.
- 2.) Bertujuan untuk mengetahui keberbakatan dalam cabang olahraga serta potensi siswa. Tes yang digunakan terdiri dari 10 butir tes untuk mengukur bentuk tubuh (antropometri) dan kemampuan fisik. Siswa terbaik dari hasil tes tahap II yang memenuhi kriteria, direkomendasikan dibina di sekolah-sekolah melalui ekstrakurikuler ataupun klub olahraga pelajar.
- 3.) Tahap ini siswa sudah diidentifikasi dan diseleksi, selanjutnya dibina dan dikembangkan kemampuan dan ketrampilan dalam cabang olahraga yang sesuai di pusat-pusat pembinaan dan pelatihan olahraga (klub olahraga, PPLP, PPOP, SKO dan lain sebagainya). Apabila diperlukan tes khusus maka diserahkan kepada para pelatih dan pakar olahraga prioritas masing-masing

2.4. Karakteristik Anak Berbakat Olahraga

Menurut Bloom dalam KONI (2000:58), karir olahraga anak terbagi menjadi 3 tahap, yaitu : 1) Tahap Awal, 2) Tahap Berkembang, 3) Tahap Sempurna.

2.4.1. Tahap Awal

Pada masa tahap awal dimana orang tua, guru, mentor atau pelatih mendapatkan bahwa seorang anak memiliki bakat olahraga, maka mereka mendukung sang anak secara positif. Sang pelatih tidak terlalu menekankan pada penguasaan teknik olahraganya, melainkan mengusahakan agar anak berlatih dengan gembira. Pelatih dalam memberikan *reward* atau penghargaan lebih mendasarkan atas usaha yang diperlihatkan anak, bukannya selalu terhadap hasil yang dicapai oleh sang anak. Hal ini menunjukkan bahwa proses lebih penting daripada hasil akhir.

Menurut Cholik Mutohir dikutip dari Mansur (2011) menyatakan bahwa pemanduan bakat adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih prestasi puncak. Definisi lain tentang pemanduan bakat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya (Menpora, 1999)

2.4.2. Tahap Berkembang

Dalam tahap perkembangan anak mulai tergila-gila dengan olahraga yang dilakukannya dan merasa bahwa ia dapat menjadi atlet (bukan hanya sekedar partisipan) dalam cabang olahraga tersebut, maka motivasi dan

dedikasinya untuk mengasah ketrampilan akan lebih meningkat. Biasanya sang anak dilatih oleh pelatih yang lebih terampil dan memiliki hubungan positif dengan sang anak, sehingga sang anak sangat menghargainya. Orientasi sang anak pun berubah kepada pencapaian prestasi dan minatnya untuk memperdalam pengetahuan akan olahraga tersebut juga berkembang. Dalam tahap perkembangan ini anak membutuhkan dukungan moral maupun finansial.

2.4.3. Tahap Sempurna

Jika kebutuhan ini terpenuhi dan prestasi anak meningkat terus, maka anak akan mencapai tahap kesempurnaan sebagai atlet. Pada saat anak telah menjadi atlet berprestasi, maka kegiatan olahraga ini mendominasi kehidupannya. Atlet menghabiskan waktu dan usahanya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, peran orang tua tidak begitu besar karena sang atlet sudah mandiri. Oleh karena itu atlet dituntut untuk selalu berprestasi dari waktu ke waktu, hal ini mempengaruhi hubungan atlet dengan pelatihnya menjadi lebih positif atau negatif tergantung pendekatan yang dilakukan oleh sang pelatih.

2.5. Prinsip-Prinsip Pemanduan Bakat

Prestasi olahraga dipengaruhi oleh faktor fisik, teknik, mental dan sosial yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip pemanduan bakat telah dikembangkan oleh beberapa pakar pemandu bakat dan dirangkum oleh Reigner: Salmela dan Russel (1993) dalam (KONI, 2000:53) sebagai berikut :

- 1.) Pemanduan bakat olahraga harus dilihat selagi sebuah proses dalam konteks pengembangan bakat secara luas.
- 2.) Pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang, terhadap prestasi olahraga seorang anak.

- 3.) Pemanduan bakat harus mempertimbangkan tuntutan spesifik setiap cabang olahraga.
- 4.) Pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu, disebabkan penampilan .olahraga dipengaruhi banyak aspek.

2.6. Karakteristik Dalam Pemanduan Bakat

Atlet yang memiliki bakat tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biometrik yang tinggi dan sifat biologis yang kuat. Ketika ketiga hal tersebut dapat terpenuhi maka atlet akan lebih muda untuk mendapatkan performa maksimal yang ingin dicapai. Latihan yang optimal membutuhkan kriteria pengenalan bakat yang optimal pula. Menurut beberapa ahli seperti Blomfield, Ackland, dan Eliot dalam KONI, kriteria tersebut sebagai berikut :

1.) Kesehatan

Merupakan hal yang paling penting bagi seseorang yang berpartisipasi dalam pelatihan, maka sebelum diterima dalam klub tertentu setiap pemula harus mendapatkan pemeriksaan medis yang seksama.

2.) Kualitas biometrik

Kualitas biometrik dari seseorang merupakan hal yang penting pada cabang olahraga, maka dari itu menjadi pertimbangan utama pada kriteria identifikasi bakat yang meliputi tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, panjang anggota badan atas dan bawah, tipe tubuh dan lain-lain

3.) Hereditas/ keturunan

Merupakan fenomena biologis yang kompleks dan seringkali memainkan peranan penting dalam latihan. Anak-anak cenderung

mewariskan karakteristik biologis dan psikologis dari orang tuanya, meskipun dengan pendidikan, pelatihan, dan pengkondisian sosial, hal-hal yang diwarisi tersebut dapat sedikit diubah.

4.) Fasilitas olahraga dan iklim

Membatasi kemampuan atlet yang telah terseleksi, sebab itulah jika fasilitas cabang tertentu kondisi alatnya tidak memungkinkan dan fasilitasnya tidak ada, mungkin atlet itu harus mengambil cabang olahraga lain

5.) Kemampuan spesialis

Ketersediaan ahli dan pengetahuan dari seorang pelatih pada identifikasi bakat serta pengujian juga menentukan seleksi kandidat. Semakin banyak dan rumit metode ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi bakat, semakin tinggi pula kemungkinan dalam menemukan bakat yang superior untuk cabang tertentu.

2.7. Metode Pengidentifikasian Bakat

Pengidentifikasian bakat menurut Bempa dalam KONI (2000:7) dapat dilakukan dengan metode alamiah dan metode seleksi ilmiah.

2.7.1. Seleksi Alam

Seleksi alamiah, adalah seleksi dengan pendekatan natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh lingkungan antara lain: tradisi olahraga sekolah, keinginan orang tua dan pengaruh teman sebaya. Perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat, karena seleksi

untuk cabang olahraga yang layak dan ideal baginya tidak ada, kurang ataupun tidak tepat.

2.7.2. Seleksi Ilmiah

Seleksi dengan penerapan ilmiah (IPTEK), untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet. Dengan metode ini, perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi tinggi lebih cepat, apabila dibandingkan dengan metode ilmiah. Metode ini menyeleksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain: tinggi dan berat badan, kecepatan, waktu reaksi, koordinasi dan kekuatan (*power*). Melalui pendekatan metode ilmiah anak-anak usia dini dites, kemudian diidentifikasi untuk dapat diarahkan ke cabang-cabang olahraga yang sesuai dengan potensi dan bakatnya.

2.8. Tahap Pemanduan dan Pembinaan Bakat

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar 6-14 tahun secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Pembibitan/ Pemanduan bakat, 2) Spesialisasi cabang olahraga, 3) Peningkatan prestasi.

2.8.1. Tahap Latihan Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan atau dijuruskan pada tahap spesialisasi, akan tetapi latihan harus mampu membentuk tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik guna menunjang peningkatan prestasi ditahapan latihan berikutnya. Waktu yang

dibutuhkan kurang lebih 3 sampai dengan 4 tahun. Oleh karena itu, latihan perlu dilakukan dengan cermat dan cepat.

2.8.2. Tahap Latihan Pembentukan

Tahap latihan ini, adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik maupun teknik telah terbentuk, demikian pula ketrampilan taktik sehingga dapat digunakan/dipakai sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.

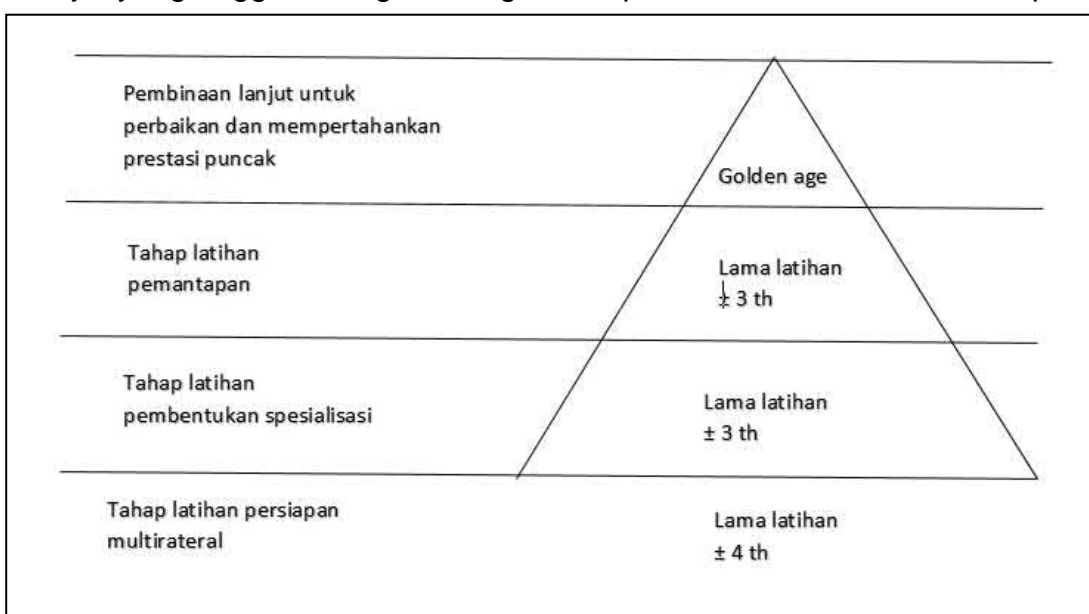
2.8.3. Tahap Latihan Pemantapan

Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal/maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasi.

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak. Dengan puncak prestasi, dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 6 sampai dengan 14 tahun.

2.9. Tujuan Identifikasi Bakat

Tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu



dilakukan identifikasi bakat maka akan mempermudah pelatih dalam pemberian program latihan. Dengan begitu anak akan menyadari bakat yang dimiliki dan mampu menyeleksi apakah bakat yang dimiliki sesuai dengan apa yang dia sukai.

Tommy Soenyoto (2017:4) menerangkan bahwa tujuan pemanduan bakat sebagai berikut:

- 1) Memberikan petunjuk teknis agar pelaksanaan kegiatan identifikasi bakat dan pengembangan bakat dapat lebih terarah sehingga tepat sasaran, tepat waktu dan dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 2) Meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan program kegiatan penanganan pembinaan olahraga khususnya dalam pembibitan.
- 3) Meningkatkan prestasi olahraga secara optimal dengan memaksimalkan jumlah atlet muda berbakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pertandingan/perlombaan olahraga.
- 4) Menggali bibit atlet muda berbakat yang belum terlihat aktif berpartisipasi dalam olahraga tertentu.
- 5) Memberikan kesempatan bagi atlet muda berbakat untuk mengembangkan ketrampilan olahraga secara benar dan tepat.
- 6) Mengarahkan anak-anak untuk menghindari cabang olahraga yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat mengurangi terjadinya cedera olahraga.
- 7) Memberikan rangsangan agar anak mampu berpartisipasi dalam olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara benar, berjenjang dan berkelanjutan.

- 8) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan untuk memudahkan pembinaan, monitoring dan evaluasi sesuai sasaran yang ingin dicapai.

2.10. Manfaat Identifikasi Bakat

Menurut Bempa dalam (Rumini, 2011:4) identifikasi bakat pada anak usia muda sendiri pada dasarnya memiliki manfaat. Adapun manfaatnya yaitu :

- 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet yang berbakat dalam olahraga tertentu.
- 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Ke-efektifan latihan dapat dicapai terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi.
- 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi tinggi.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri atlet, karena perkembangan prestasi tampak semakin drastis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
- 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

2.11. Pengembangan Bakat

Tahap perkembangan multilateral (perkembangan menyeluruh) disebut juga tahap *multiskin* yang diberikan pada anak usia 6-15 tahun, bertujuan mengembangkan gerak dasar (jalan, lari, melompat, loncat, memanjat, meniti, merangkak, menangkap, melempar dll). Pengembangan multilateral dapat dimulai dari usia 6 sampai dengan 13 tahun untuk mendasari sebelum atlet masuk ke tahap spesialisasi, tahap ini disebut *initiation stage* (Tudor, O. Bempa, 2000). Pada

tahap ini pengembangan multilateral dilaksanakan dengan melakukan gerakan jasmanidan program latihan dengan intensitas yang rendah dengan penekanan pada kegembiraan anak sehingga membuat anak semakin tertarik dengan dunia olahraga. Tahap ini dilanjutkan dengan tahap *athletic formation*, atau pondasi olahraga yang berisi peningkatan intensitas kegiatan untuk mempersiapkan anak pada kegiatan spesialisasi.

Bakat seseorang dapat berkembang atau tersalurkan jika adanya sistem yang mendukung dan memberikan bantuan dan dorongan yang tepat kepada semua individu yang berada pada jenjang pendidikan. Untuk mewujudkan lingkungan pengembangan bakat yang baik, harus memiliki sistem pembinaan yang mantap. Menurut Mc. Elroy (1986:3) yang di kutip dari skripsi Faizal Elanda Suntoro (2013:36) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat sang anak:

1) Perhatian

Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman kurang baik untuk digunakan. Cermatilah berbagai kelebihan ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak.

2) Motivasi

Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri. Dan temukanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.

3) Dukungan

Dukungan sangat penting untuk anak, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus.

Selain itu dukunglah anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.

4) Pengetahuan

Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bidang tersebut.

5) Latihan

Latihan terus menerus sangat baik untuk perkembangan bakat anak agar bakat yang dipunya oleh anak lebih matang. Alangkah baiknya bila anak diikutsertakan dengan ekstrakurikuler atau beri kegiatan yang lebih baik agar anak bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.

6) Penghargaan

Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.

7) Sarana

Sediakan fasilitas atau sarana yang menunjang dengan bakat anak.

8) Lingkungan

Lingkungan anak juga mempengaruhi perkembangan bakat anak. Karena itu usahakan anak selalu dekat dengan lingkungan yang mendukung bakat anak.

9) Kerjasama

Kerjasama antara orang tua, guru maupun anak sangat diperlukan mengingat waktu anak sekolah hanya sedikit dan waktu anak yang luang dirumah lebih banyak.

10) Teladan yang baik

Mengingat sikap anak yang selalu meniru, maka teladan yang baik sangat diperlukan. Misalkan kenalkan anak pada sosok Taufik Hidayat, bila anak berbakat dalam bidang bulutangkis, Utut Adianti bila anak berbakat dalam bidang catur dan lain sebagainya.

2.12. Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia 6-14 Tahun

Pembinaan dan pengelolaan anak usia dini akan menentukan manusia yang bagaimana akan berkembang dikemudian hari. Apabila dalam masa “krisis” ini anak tidak memperoleh rangsangan dan latihan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya maka kita akan menghilangkan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal (KONI, 2000:67).

2.12.1. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 6-14 Tahun

Dalam setiap periode umur usia dini, mengetahui dan menghayati karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah penting agar aktifitas yang diberikan kepada anak sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangannya baik pertumbuhan fisik maupun mental emosionalnya. Apabila olahraga yang diberikan tidak sesuai karakteristik-karakteristik tersebut maka aktifitas-aktifitas fisik yang diberikan tidak akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Salah-salah hasilnya akan berlawanan (kontradiktif) dengan sasaran yang ingin dicapai. Uraian berikut membahas kecenderungan karakteristik anak dalam periode-periode umur tertentu (KONI, 2000:68).

1. Periode umur 9 s.d. 11 tahun

- 1) Dalam periode pertumbuhan yang tetap (*steady*), otot-otot tumbuh cepat dan membutuhkan latihan, postur tubuh cenderung buruk oleh karena itu diperlukan latihan-latihan pembentukan postur tubuh.
 - 2) Penuh energi, akan tetapi mudah lelah.
 - 3) Timbul minat untuk mahir dalam suatu ketrampilan fisik tertentu dan permainan-permainan yang terorganisir, tetapi belum siap untuk mengerti peraturan yang rumit, rentang perhatian lebih lama.
 - 4) Senang/berani menantang aktifitas yang agak keras (*rough*).
 - 5) Lebih senang berkumpul dengan lawan sejenisnya dan sebaya.
 - 6) Menyenangi aktifitas yang dramatis, kreatif, imajinatif dan ritmis.
 - 7) Minat untuk berprestasi individual, kompetitif, punya idola.
 - 8) Inilah saat yang baik, untuk mendidik moral dan perilaku sosial yang baik.
 - 9) Membentuk kelompok-kelompok, mencari persetujuan kelompok.
2. Periode umur 12 s.d. 13 tahun
- 1) Memasuki periode transisi dari anak ke pradewasa, perempuan biasanya lebih “dewasa” (*mature*) daripada laki-laki, akan tetapi laki-laki memiliki daya tahan dan kekuatan lebih.
 - 2) Pertumbuhan tubuh yang cepat, tetapi kurang teratur, sering menyebabkan keseimbangan tubuh terganggu, karena gerakan-gerakannya cenderung kaku/ wagu (*awkward*), dapat berlatih sampai penat.
 - 3) Lebih mementingkan keberhasilan kelompok/ tim dibanding individu lebih menyenangi permainan dan pertandingan yang menggunakan peraturan resmi dan lebih terorganisir, ingin diakui dan diterima sebagai anggota kelompok.

- 4) Adanya minat dalam aktifitas yang dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya, mulai adanya minat untuk latihan fisik.
 - 5) Senang berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi aktif, perlu ada bimbingan dan pengawasan dalam pergaulannya dengan lawan jenis.
 - 6) Kesadaran diri mulai tumbuh, demikian pula emosi meskipun masih kurang terkontrol/ terkendali, mencari persetujuan orang dewasa.
 - 7) Peduli akan prosedur-prosedur demokrasi dan *group planning* (perencanaan tim/grup), semakin kurang dapat menerima sikap otokrasi orang lain.
3. Periode umur 13 s.d. 14 tahun
- 1) Pertumbuhan tubuh yang cepat masih/ tetap berlanjut, perempuan umumnya lebih tinggi dan lebih berat daripada laki-laki.
 - 2) Otot-otot mulai tampak berkembang, tetapi koordinasi gerakan umumnya masih kurang baik.
 - 3) Mulai ada ketegangan seksual, semakin tumbuh minat untuk beraktifitas fisik, senang akan kesempurnaan dalam penampilan, senang bereksperimen, kreatif.
 - 4) Mengutamakan kegiatan kelompok (geng), daripada individual, kesetiaan pada kelompok amat menonjol.
 - 5) Ini adalah periode dimana anak sukar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (*social adjustment*), laki-laki dan perempuan berbeda dalam minat.

2.12.2. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Menurut Said Junaidi (2003:16) faktor-faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai berikut :

1. Faktor genetik (bawaan) dipengaruhi:

1) Faktor genetik orang tua

Berikut pengaruh faktor (genetik) terhadap pertumbuhan jasmani anak mempunyai korelasi yang positif yaitu antara tinggi badan anak dan tinggi badan orang tua. Korelasi ini meningkat sejalan dengan bertambahnya umur. Korelasi tinggi badan ayah terhadap tinggi badan anak laki-laki sedikit lebih besar dibandingkan dengan anak perempuan. Sedangkan korelasi tinggi badan ibu terhadap anak laki-laki tidak bermakna jika dibandingkan terhadap anak perempuan.

2) Faktor endokrin

(1) Hormon pertumbuhan (*growth hormone*), mengatur pertumbuhan tulang.

(2) Hormon tiroid, bekerja sama dengan hormon pertumbuhan.

(3) Hormon sex, berfungsi sebagai pematangan sifat kelamin sekaligus membatasi tinggi badan.

2. Kebutuhan fisik

1) Gizi

Pada awal masa kanak-kanak pengaruh lingkungan khususnya makanan lebih dominan dibandingkan dengan genetik atau pengaruh lingkungan lainnya. Makanan yang paling berperan adalah protein dan energi yang berasal dari lemak dan karbohidrat.

2) Pemeliharaan kesehatan termasuk imunisasi dan pengobatan sederhana.

3) Kondisi hidup sehat, termasuk kebersihan perseorangan, kebersihan lingkungan, sanitasi lingkungan, olahraga dan sebagainya.

3. Kebutuhan emosi

Hubungan ibu dan anak pada tahun-tahun pertama sangat mempengaruhi pertumbuhan anak yang harmonis. Untuk tahun yang berikutnya anak juga membutuhkan figur bapak untuk perkembangan aspek emosinya.

4. Kebutuhan stimulasi/ pendidikan

Kebutuhan ini mencakup pemberian rangsangan untuk perkembangan emosi, sosial, dan intelektual. Stimulasi memegang peranan penting untuk membentuk kepribadian anak, penghayatan dan pembentukan sikap perilaku yang bertanggung jawab, serta perkembangan intelektual dan ketrampilan.

2.12.3. Pembentukan Minat Dan Motivasi Berolahraga Pada Anak

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh R.R Eiferman (1971) yang dikutip dari skripsi Faizal Elanda Suntoro (2013:39) terhadap anak-anak untuk mengetahui pada umur berapa anak-anak menaruh minat untuk mengikuti kegiatan olahraga diperoleh hasil bahwa:

- 1.) Pada umur 8-11 tahun minat berolahraga besar.
- 2.) Peran serta orangtua (ayah dan ibu) sebagai tokoh pendukung termasuk pengadaan fasilitas dan menciptakan suasana kondusif meliputi: penerimaan (*acceptance*), asosiasi positif (*positive association*) dan penguasaan positif (*positive reinforcement*).
- 3.) Lebih menitik beratkan pada motivasi instrinsik dari pada motivasi ekstrinsik, artinya olahraga sebagai kegiatan yang menyenangkan (memupuk minat dan kesenangan).

- 4.) Peranan orang lain (misalnya pelatih) sebagai pemacu dalam menanamkan minat maupun dorongan untuk mencapai prestasi.
- 5.) Dukungan dan pengakuan dari pemerintah dan masyarakat, bahwa olahraga yang dilakukan merupakan sesuatu yang menimbulkan kegairahan tersendiri (adanya penilaian, penghargaan dan intensif).

2.13. Aspek Psikologi Anak Usia Dini Dalam Berolahraga

Menurut yuania nasution (2000) aspek psikologis dalam pemanduan bakat dalam Garuda Emas; rencana induk pengembangan olahraga prestasi di Indonesia. Pemanduan dan Bakat anak usia dini (buku 2) tentang aspek psikologis dalam pemanduan bakat olahraga. Seorang anak selalu mencari pengakuan dari orang dewasa akan kemampuan dirinya.

Dalam melakukan aktifitas olahraga, pujian terhadap penampilan anak dapat mengembangkan aspek psikologinya, seperti perasaan percaya diri, kegembiraan, harga diri, pengalaman merasakan mencapai tujuan dan pengakuan dari teman sebaya. Sebaliknya jika anak mendapatkan pengalaman yang negatif dalam berolahraga, maka aspek psikologisnya pun dapat berkembang secara negatif. Disini penilaian dari negatif, frustrasi, agresi dan aspek lain yang dapat terlihat jelas.

Periode usia dini adalah periode umur 6-14 tahun. Periode umur ini teramat penting, namun sekaligus juga teramat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikologi anak. Apabila dalam masa kritis ini, anak tidak memperoleh rangsangan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya, maka

kita akan kehilangan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal. Kesempatan ini tidak akan ditemui lagi pada tahap berikutnya, karena kesempatan baik seperti ini hanya akan kita jumpai sekali saja dalam kurun waktu hidup kita.

Setelah anak berusia 5 tahun, mereka mulai dapat dikenalkan dengan jenis olahraga permainan yang lebih kompleks, yang melibatkan kerjasama dan kompetisi. Namun perlu diperhatikan disini, kompetisi yang dimaksud haruslah tetap berada dalam konteks bermain. Untuk memulai olahraga yang dimiliki aturan formal sebaiknya tunggu anak sampai berusia minimal 8-9 tahun.

Dalam olahraga kompetitif, pemain bukan hanya berusaha mencapai targetnya, tapi juga berusaha mencegah lawan mencapai target mereka. Hal ini biasanya terjadi karena terlalu menekankan untuk mencapai kemenangan. Oleh karena itu, orang dewasa yang terlibat dalam kompetisi olahraga atlet usia dini juga perlu mendapat pengetahuan dan pendidikan tentang pembinaan olahraga atlet usia dini.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya. Untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak dini harus dilaksanakan dengan konsisten berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu. Untuk itu perlu upaya agar anak gemar bermain dan berolahraga sedini mungkin

dengan panduan yang baik dan benar. Sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan yang persuasif, anak-anak usia dini berminat menjadi atlet (KONI, 2000:1).

2.14. Pemanduan Bakat Modifikasi *Sport Search*

Menurut Tommy Soenyoto (2017:11) Pemanduan bakat metode *sport search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak di antara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. Paradigma ini akan berdampak positif pada diri anak, karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Olahraga bukan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak.

Identifikasi bakat dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (usia 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengankarakteristik dan potensi anak. Kesepuluh butir tes tersebut antara lain : 1) tinggi badan, 2) tinggi duduk, 3) berat badan, 4) rentang lengan, 5) lempar tangkap bola tenis, 6) lempar bola basket, 7) loncat tegak, 8) lari kelincahan, 9) lari 40 meter, 10) lari multistap. Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Dalam pengolahan dan analisis data dapat menggunakan metode *Sport Search*

terbitan AUSIC (*Australian Sport Commision*) yang merupakan paket program komputer yang dapat digunakan untuk memprediksi bakat anak usia dini. Program ini dapat memunculkan bakat yang dimiliki anak melalui hasil tes yang telah dilakukan. Data-data hasil tes tersebut dimasukkan kedalam software *Sport Search* dalam perangkat komputer yang telah terprogram. Bakat anak akan terlihat dengan memasukkan nama, jenis kelamin, usia dan 10 butir tes, yang perlu dilakukan adalah mengikuti petunjuk yang ada dalam *software*.

Namun demikian, masih ditemui sedikit kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data, karena tes pemanduan bakat dengan metode *Sport Search*, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Dalam kenyataannya, masih banyak pelatih maupun guru pendidikan jasmani yang belum mampu mengoperasikan komputer. Oleh karena itu, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi persoalan tersebut agar tes tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

2.15. Cabang Olahraga Bola Voli

2.15.1. Pengertian Bola Voli

Bola voli merupakan olahraga yang sudah dikenal oleh banyak orang mulai dari daerah pedesaan sampai dengan perkotaan. Olahraga ini sering menjadi sarana bagi masyarakat untuk berolahraga, selain menyenangkan permainan ini memiliki penggemar yang terbilang banyak sehingga tidak sulit untuk mengajak teman bermain. Untuk sarana dan prasarana yang dalam permainan bola voli yaitu: lapangan dengan ukuran

9 meter x 18 meter. Garis batas serang untuk pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah sejajar net. Ketinggian net 2,43 meter untuk putra dan 2,24 meter untuk putri.

2.15.2. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Permainan bola voli memiliki berbagai teknik dasar, menurut nuril ahmadi (2007:20) teknik tersebut terdiri dari:

1.) Servis (*Servise*)

Servis merupakan pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melewati net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan yang setelah terjadinya setiap kesalahan.

2.) *Passing*

Passing adalah usaha pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoper bola yang dimainkan kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri.

1.) *Passing* bawah

Passing bawah adalah memainkan bola dengan sisi dengan lengan bawah merupakan teknik yang sangat penting.

2.) *Passing* atas

Passing atas adalah memainkan bola dengan jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit terbuka hingga tangan berada dimuka setinggi hidung. Sudut antara siku

dengan badan $\pm 45^\circ$. Bola disentuh dengan cara meluruskan kedua kaki dan lengan.

3.) Umpan

Umpan atau upaya seorang pemain bola voli dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang memiliki tujuan menyajikan bola yang dimainkan kepada teman sebangk yang selanjutnya dapat melakukan serangan (*smash*) terhadap bangk lawan. Dalam permainan bola voli, *passing* dapat dilakukan *passing* bawah maupun *passing* atas.

4.) *Blocking*

Blocking merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan, *block* bukan merupakan teknik yang sulit. Namun persentase keberhasilan suatu *block* relatif kecil karena arah bola *smash* yang diblock dikendalikan oleh lawan.

5.) *Smash*

Smash merupakan bentuk serangan yang paling banyak digunakan dalam upaya memperoleh nilai suatu tim. Pukulan *smash* banyak macam variasinya. *Smash* merupakan pukulan bola yang keras dari atas ke bawah, jalannya bola menukik. Proses dalam melakukan *smash* meliputi: tolakan, sikap saat perkenaan dan sikap akhir.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dengan analisis data hasil penelitian mengenai penelusuran keberbakatan olahraga pada atlet bola voli di Klub Galawi Kabupaten Tegal tahun 2019, maka penulis menyimpulkan bahwa kesesuaian bakat anak berdasarkan kelompok cabang olahraga bola voli, sejumlah 9 anak atau 60% sesuai dengan bakat yang dimiliki sedangkan bakat di olahraga lain sejumlah 6 anak atau 40%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini menyarankan:

1. Bagi lembaga olahraga setempat, Sebaiknya agar diperbanyak lagi metode pencarian bakat anak usia dini dalam bidang olahraga, tidak hanya ditinjau dari segi fisik saja melainkan juga dari faktor psikologis , sosial maupun faktor pendukung lainnya.
2. Bagi orangtua mengarahkan anak yang sudah terlihat bakatnya untuk dilanjutkan pembinaannya dengan dilatih atau diarahkan masuk klub agar prestasi yang dimiliki bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Ucu Muhammad. 2017. *Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*. Volume 6 nomor 3.
- Apriliyanto, Nugroho. 2012. *Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini*, volume 1 nomor 1.
- Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa. 2004. *Instrumen Pemanduan Bakat Senam*. Jakarta: Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepeatihan*. Yogyakarta: Andi.
- Faizal Elanda Suntoro. 2013. "Survey Pemanduan Bakat Atlet Cabang olahraga Sepakbola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V (Studi Tindakan di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012/2013)". *Skripsi*. Strata 1 Universitas Negeri Semarang.
- Isfiani, Tia. 2013. *Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal*. Volume 2 nomor 2.
- Khoirunnisa, Aida Lulu. 2012. *Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode Sport Search Di Kabupaten Kendal Tahun 2012*. Volume 1 nomor 4.
- KONI. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*.KONI
- Lestari, Lilik Dwiayu. 2017. *Identifikasi Tingkat Keberbakatan Cabang Olahraga Pada Siswa Usia 12-13 Tahun Smp Negeri 2 Glagah Suku Using Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Volume 2 nomor 1.
- Mansur. 2011. *Pemanduan Bakat*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mardanto, Langgeng Asmoro Budi. 2016. *Penelusuran Bakat Olahraga Siswa Usia Dini Di Sekolah Dasar*. volume 5 nomor 3.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nikanor Asaribab, Siswantoyo. 2015. *Identifikasi Bakat Olahraga Panahan Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Manokwari*. Volume 3 nomor 1.
- Permana, Adiyudha. 2013. *Bakat Olahraga Suku Melayu Di Kalimantan Barat*. Volume 2 nomor 2.

- Pradita, Rico Pangestika. 2014. *Penelusuran Potensi Bakat Olahraga Siswa-Siswi Kelas V*. Volume 3 nomor 2.
- Pratiwi, Pipit. 2015. *Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa Smp Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014*. Volume 4 nomor 3.
- Purnomo, Adi. 2014. *Model Pengembangan Pemanduan Bakat Olahraga Panahan Pegawai Tetap Pada Kementrian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia*. Volume 1 nomor 1.
- Ria Lumintuarso. 2013. *Pembinaan Multilateral Bagi Atlet Pemula*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rumini. 2011. *Pemanduan Bakat*. Universitas Negeri Semarang.
- Rusli Lutan dan Sumardianto. 2000. *Filsafat Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saputro, Nugroho Adi. 2014. *Minat Dan Motivasi Kegemaran Olahraga Terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search*. Volume 3 nomor 10.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sungkowo. 2013. *Minat Dan Bakat Olahraga Siswa Sd Dan Smp Di Kabupaten Demak Tahun 2014*. Volume 3 nomor 2.
- Tommy Soenyoto. 2017. *Pemanduan Dan Pengembangan Bakat Olahraga* : Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Wandasari, Yetti. 2011. *Faktor Proyeksi Pada Penyesuaian Sosial Anak Berbakat*. Volume 13 nomor 2.